

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peternakan kambing perah Ranting Ameh di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. aspek teknis bibit yang digunakan adalah kambing Peranakan Etawa, pakan diberikan pada ternak 6 kg/ekor/hari dan anak kambing diberikan 1-2 Kg/ekor/hari sedangkan pakan tambahan berupa konsentrat yaitu diberikan 2 kg/ekor/hari. Tatalaksana pemeliharaan dengan cara dikandangkan. Model kandang yaitu kandang panggung. Pencegahan penyakit dengan cara membersihkan kandang dua kali sehari sebelum pemberian pakan dan pemerahan, Pencegahan dan pengobatan penyakit dengan sanitasi kandang dan pemberian obat tradisional dan obat probiotik.
2. performans produksi susu yang dihasilkan kambing PE pada peternakan kambing perah ranting ameh berkisar 1,42 – 1,61 liter/ekor/hari. Performans reproduksi yaitu angka kelahiran anak kambing PE pada peternakan kambing perah ranting ameh pada periode 6 bulan yaitu rata-rata kelahiran 17,85%, *Calving Interval* atau jarak beranak pada usaha peternakan kambing perah ranting ameh cukup baik yaitu 225 hari (7 bulan) sedangkan lama bunting bisa dikatakan normal dengan rata-rata yang diperoleh 150 hari (5 bulan).
3. aspek ekonomis pada peternakan kambing perah ranting ameh dalam periode 6 bulan penerimaan sebesar Rp. 385.411.952,-, biaya produksi sebesar Rp. 173.648.625,-. Jadi perolehan pendapatan selama setengah periode atau 6 bulan berjalan sebesar Rp. 211.763.327,- atau pendapatan per bulan Rp. 17.646.943,-.



Sedangkan R/C Ratio yaitu 2,22 berarti usaha ternak kambing perah ini menguntungkan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peternakan kambing perah ranting ameh di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, penulis menyatakan bahwa :

1. penerapan aspek teknis yang masih ada kekurangan yang mendasar agar dapat ditingkatkan, seperti pemberian hijauan dan meningkatkan jenis serta kualitas pakan supaya produksi bisa berjalan lebih baik lagi.
2. performans produksi dan reproduksi perlu ditingkatkan seperti kemampuan produksi susu kambing, perlu adanya pelestarian penjantan unggul PE untuk pengembangan dan mempertahankan kualitas anakan yang diperoleh. seiring dengan peningkatan aspek teknis, aspek ekonomis juga harus ditingkatkan, apabila penerapan aspek teknis dan performans produksi dan reproduksi bisa berjalan dengan baik maka penerimaan juga dapat meningkat. Sebab itu salah satu peningkatan yang baik dalam menambah pendapatan berupa meningkatkan manajemen pemeliharaan.

